

PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DALAM MENGEMBANGAN NILAI-NILAI STUDI AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH DIMADRASAH

Afandy Rettob¹, Wachidi²
rettobafandy22@gmail.com¹, wac112@ums.co.id²
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang Islami. Kurikulum pendidikan Islam haruslah didasarkan pada landasan yang kuat dan kokoh. Landasan kurikulum Pendidikan Islam meliputi Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijtihad ulama. Adapun dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah agama, falsafah, psikologi, dan sosial, bisa ditambah lagi dengan dasar organisatoris yaitu ditujukan untuk memberi acuan ruang lingkup dan perurutan masing-masing materi agar dapat diatur dan disusun secara sistematis, sesuai dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis peserta didik, yang berdasarkan pemikiran yang mendalam. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas. Untuk itu secara struktural sangat diperlukan adanya organisasi, jalur dan jenjang pendidikan Islam yang mewajahi sekurang-kurangnya tiga macam tipologi tersebut sehingga memungkinkan dilaksanakannya suatu program pendidikan agama Islam yang integral, sistematis, ekologis dan lentur (fleksibel).

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Studi Al-Qur'an Dan As-Sunnah Dimadrasah.

ABSTRACT

Islamic education is an important component of education in Indonesia. Islamic education aims to shape the Islamic character and personality of students. The Islamic education curriculum must be based on a strong and solid foundation. The foundation of the Islamic Education curriculum includes the Al-Quran, As-Sunnah, and Ijtihad of ulama. The basis for developing the Islamic education curriculum is religion, philosophy, psychology and social, it can be added to the organizational basis, which is aimed at providing a reference for the scope and sequence of each material so that it can be arranged and arranged systematically, in accordance with the phases of growth and development. physical-psychological development of students, which is based on deep thinking. Character development in accordance with Islamic values is the main foundation in forming a generation of quality and integrity. For this reason, structurally it is very necessary to have an organization, pathways and levels of Islamic education that address at least these three types of typology so that it is possible to implement an Islamic religious education program that is integral, systematic, ecological and flexible.

Keywords: Development Of The PAI Curriculum In Developing The Values Of Al-Qur'an And As-Sunnah Study In Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang Islami. Kurikulum pendidikan Islam di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Kurikulum pendidikan Islam haruslah didasarkan pada landasan yang kuat dan kokoh. Landasan kurikulum Pendidikan Islam meliputi Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijtihad ulama. (Qolbi & Hamami, 2021) Namun dalam

pendapat lain kurikulum pendidikan Islam yang digagas oleh H.M Arifin hanya mengambil sumber pada AlQur'an dan AsSunnah.(Haris, 2015) Sejalan dengan pendapat tersebut Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani seorang tokoh filsafat modern yang fokus pada karya filsafat Islam dan Pendidikan menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan tauhid, Al-Qur'an dan Hadits, serta pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.(Helmy et al., 2024). Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang didasarkan pada landasan yang kuat akan mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang Islami.

Demikian pula dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menyesuaikan dengan perkembangan sosial kemasyarakatan. Adapun dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah agama, falsafah, psikologi, dan sosial, bisa ditambah lagi dengan dasar organisatoris yaitu ditujukan untuk memberi acuan ruang lingkup dan perurutan masing-masing materi agar dapat diatur dan disusun secara sistematis, sesuai dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis peserta didik, yang berdasarkan pemikiran yang mendalam.(Asifudin, 2010) Adapun aspek pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang harus diperhatikan adalah perspektif, pendekatan, dan tantangan karena tujuan utama pengembangan kurikulum adalah meningkatnya prestasi peserta didik yang diikuti dengan meningkatnya akhlakul karimah. (Firmansyah, 2022)

Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas. (Tarigan et al., 2024) Sebaliknya pengembangan karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam tidak akan menghasilkan generasi yang berkualitas dan berintegritas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu rancangan atau rumusan yang akurat sebelum mengembangkan kurikulum tersebut. Dalam perumusan kurikulum terdapat dua istilah yang berbeda. Pertama, Curriculum development mengacu pada proses pembuatan kurikulum. Kedua, curriculum building adalah proses penyempurnaan kurikulum yang sudah ada dengan menggunakan hasil evaluasi yang telah divalidasi, untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. (Sukiman. (2015). Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa pemetaan istilah dalam pengembangan kurikulum bukanlah inti dari tujuan pendidikan Islam. Yang lebih penting adalah kemampuan pendidikan Islam untuk merumuskan dan menyusun kurikulum yang relevan dan terintegrasi dengan baik antara pengetahuan dan tuntutan perkembangan zaman.(Nurlaeli, 2020) Namun, hal tersebut tidak akan tercapai tanpa upaya pembinaan profesionalisme dari para pengembang kurikulum, seperti para pendidik di lembaga Pendidikan.

METODOLOGI

Teknik dan metode penelitian yang digunakan adalah dengan pengumpulan data secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini didasari oleh pendapat dan teori para ahli serta hasil penelitian sebelumnya yang didapat dari hasil studi kepustakaan atau studi literatur. Penelitian ini dilakukan secara bertahap diawali dengan menentukan topik bahasan, melakukan studi literatur dengan menganalisis jurnal dan artikel di internet, kemudian menyusunnya secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan,

hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.

Pengembangan kurikulum menurut pandangan modern, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja akan tetapi dilihat dari pengalaman belajar yang diterima oleh siswa dan mempengaruhi perkembangannya, dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Pengembangan kurikulum menurut Cawsell yang dikutip oleh Ahmad adalah sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat siswa, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara pendapat Beane, Toefer, dan Allesia dalam buku karya Ahmad menyatakan bahwa perencanaan atau pengembangan kurikulum merupakan suatu proses di mana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu. Pengembangan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai: a. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, b. Proses yang mengkaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, c. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena sebagai berikut: Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran Islam, serta disiplin mental-spiritual sebagaimana pengaruh di Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. b. Perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam. c. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut. d. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.

Faktor Penunjang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sistem pendidikan agama hendaknya memadukan pendekatan normatif-deduktif yang bersumber pada sistem nilai yang mutlak, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah dan hukum Allah SWT yang terdapat di alam semesta dengan pendekatan deskriptif-induktif yang dapat melestarikan aspirasi umat dan peningkatan budaya bangsa sesuai dengan cita-cita kemerdekaan dengan perumusan program pendidikan yang didasarkan kepada konsep variabilitas. Ketiga tipologi lembaga pendidikan (sistem tata nilai dan norma, sistem ide dan pola pikir, sistem pola perilaku serta sistem produk budayanya) tersebut akhirnya merupakan kepentingan-kepentingan yang kurang terpadu dalam suatu sistem pendidikan

Islam, sedangkan hasilnya dirasakan tidak memenuhi tujuannya. Untuk itu secara struktural sangat diperlukan adanya organisasi, jalur dan jenjang pendidikan Islam yang mewajahi sekurang-kurangnya tiga macam tipologi tersebut sehingga memungkinkan dilaksanakannya suatu program pendidikan agama Islam yang integral, sistematis, ekologis dan lentur (fleksibel).

Pendidikan agama dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional dan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan pendidikan nasional, pendidikan agama memerlukan hal-hal sebagai berikut; 1) paket-paket dasar materi pendidikan agama yang dapat menjadi pegangan hidup, dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa, jenis, jenjang, jalur sekolah dan perkembangan kebudayaan bangsa, 2) guru agama yang cukup memenuhi syarat-syarat, 3) sarana dan prasarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat sesuai dengan keperluan secara proporsional, dan 4) lingkungan dan suasana yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, seperti: situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan. Selama ini pelaksanaan pendidikan agama di sekolah sudah banyak dilakukan pembaharuan maupun perbaikan. Terlihat perbaikan-perbaikan itu sudah menyentuh berbagai aspek, mulai dari kurikulum, bahan pelajaran, alat, pendekatan maupun tenaga pengajarnya. Hasilnya jelas, walaupun belum memenuhi tuntutan dan keinginan kita bersama. Kekurangan itu misalnya masih seringnya kita mendengar anak-anak yang sudah tamat SMP/MTs, SMA/ MA/ SMK bahkan Perguruan Tinggi yang masih belum terbiasa melakukan shalat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan, membaca al-Qur`an dan sejenisnya.

Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kekurangsesuaian pendapat, baik anatar sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri. Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dan pemikiran dari masyarakat. Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembangan kurikulum adalah maslaah biaya. Untuk pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.

KESIMPULAN

1. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menyesuaikan dengan perkembangan sosial kemasyarakatan.
2. Sistem pendidikan agama hendaknya memadukan pendekatan normatif-deduktif yang bersumber pada sistem nilai yang mutlak, yaitu al-Qur`an, as-Sunnah dan hukum Allah SWT yang terdapat di alam semesta dengan pendekatan deskriptif-induktif yang dapat melestarikan aspirasi umat dan peningkatan budaya bangsa sesuai dengan cita-cita kemerdekaan dengan perumusan program pendidikan yang didasarkan kepada konsep variabilitas..

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5, No. 2, pp. 44-51, 2024

